Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 2, Agustus 2025, pp. 50-58
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i2.307

Analisis Karakteristik dan Stimulasi Anak Berbakat: Studi Literatur

Rufaydah Agustina[1], Siti Comsiyatul Ma'rifah[2], Shofiyati Fadilah[3], Catharina Indah Kartika[4]
[1,2,3,4]Universitas Trunojoyo Madura Indonesia, Bangkalan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 19-06-2025
Accepted 10-07-2025
Published 31-08-2025

Keywords:

Learning
Mathematical logic intelligence
Processing numbers
Early childhood

ABSTRACT

Giftedness in elementary school students is a special potential that needs to be recognized and developed appropriately from an early age. Gifted children often show outstanding abilities in certain areas, such as intellectual intelligence, creativity, art, or leadership, which require an educational approach that is appropriate to their needs. This study aims to examine how the characteristics of gifted students at the elementary school level can be recognized, as well as effective educational strategies to support the growth of this potential. Based on a literature review and analysis of practices in elementary school environments, it was found that an accurate identification process, support from teachers who understand the diversity of children's abilities, and parental involvement are key factors in talent development. Adaptive learning that encourages active participation in children has been proven to help gifted students achieve optimal development. The results of this study emphasize the importance of an inclusive education system that is oriented towards individual potential, so that each child can develop according to their abilities and contribute positively to their social environment.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Rufaydah Agustina
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 240611100012@student.trunojoyo.ac.id.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak berbakat merupakan bagian integrasi pendidikan pada umumnya, dengan kekhususan memberi kesempatan maksimal bagi anak berbakat untuk berfungsi sesuai dengan potensinya, dengan harapan bahwa pada kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan, dan dirancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sejak awal, akan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri. (Firosat, 2019, p. 145) itu, selayaknya anak diberikan pendidikan pra sekolah guna mempersiapkan dirinya menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

Kurangnya pemahaman mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik berbakat dapat menyebabkan mereka tidak memperoleh stimulasi dan dukungan yang sesuai untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Selain itu, tantangan dalam identifikasi peserta didik berbakat juga menjadi hambatan dalam memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberbakatan peserta didik sangat diperlukan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan yang tepat dan program yang dirancang secara khusus dapat membantu peserta didik berbakat untuk berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep keberbakatan, karakteristik peserta didik berbakat, serta strategi pendidikan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keberbakatan, diharapkan sistem pendidikan dapat lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berbakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan memaparkan secara rinci potensi keberbakatan siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini terletak pada pengumpulan data langsung dari berbagai pihak yang berkaitan, tanpa mengubahnya ke dalam bentuk angka, melainkan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara objektif bagaimana siswa menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam berbagai konteks, seperti saat proses pembelajaran di kelas, saat berinteraksi dengan teman sebaya, hingga ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini dilakukan baik secara terstruktur menggunakan lembar pengamatan maupun secara tidak terstruktur dalam bentuk catatan deskriptif, dengan tujuan untuk mengenali tanda-tanda keberbakatan seperti jiwa kepemimpinan, kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta minat yang menonjol pada bidang tertentu. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan melibatkan siswa, orang tua, guru, dan tenaga pendidik lainnya, guna memperoleh pemahaman lebih luas mengenai minat, motivasi, serta hambatan yang dialami siswa dalam mengembangkan bakatnya. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Proses analisis dilakukan secara induktif kualitatif, yakni menyusun temuan berdasarkan data yang muncul di lapangan tanpa berpijak pada dugaan awal. Hasil dari penelitian ini lebih mengutamakan pemaknaan yang mendalam atas fenomena keberbakatan siswa, bukan pada upaya untuk membuat generalisasi kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keberbakatan Peserta Didik

Menurut Judarwanto (2007) keberbakatan merupakan suatu kemampuan secara intelektual atau kecerdasan. Dimana meliputi kemapuan dalam bidang pengetahuan ataupun dalam bidang seni. Dimana tingkat kemampuan bakat ini diatas rata-rata anak seusianya. Menurut Galton (2002) keberbakatan adalah suatu kemampuan yang sudah dimiliki secara alami yang sangat luar biasa, yang diperoleh dari baebagai kombinasi yang memiliki sifat-sifat meliputi kamauan yang kuat, intelektual, serta unjuk kerja.

Keberbakatan pada peserta didik mencerminkan kemampuan istimewa yang dimiliki anak dalam satu atau lebih bidang tertentu, seperti intelektual, seni, kepemimpinan, atau kemampuan akademik khusus. Anak berbakat tidak hanya ditandai oleh nilai tinggi dalam

pelajaran, tetapi juga oleh kecepatan berpikir, rasa ingin tahu yang besar, kreativitas tinggi, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, peserta didik berbakat adalah mereka yang menunjukkan potensi luar biasa dibandingkan teman sebayanya, baik dalam hal berpikir abstrak, menyelesaikan masalah secara orisinal, maupun memiliki sensitivitas emosional dan sosial yang kuat. Keunikan ini menjadikan mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Menemukenali keberbakatan bukanlah hal yang sederhana, sebab setiap anak memiliki jalur perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dan orang tua berperan penting dalam mengamati tanda-tanda awal bakat sejak dini, tidak hanya dari hasil tes atau nilai akademik, melainkan juga dari perilaku sehari-hari, ketekunan dalam bidang tertentu, atau kemampuan menyelesaikan persoalan dengan cara yang tidak biasa.

Keberbakatan bukan sekadar label, melainkan sebuah panggilan untuk memberikan dukungan dan ruang tumbuh yang sesuai bagi anak. Dengan pendekatan yang inklusif dan empatik, pendidikan dapat menjadi jalan yang memperkuat jati diri anak berbakat sekaligus menjadikan bakat mereka bermanfaat bagi lingkungan.

2.2 Jenis-jenis Bakat

Bakat anak tidak bisa dipandang secara tunggal atau sempit. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam menunjukkan potensi yang dimilikinya. Para ahli mengelompokkan bakat ke dalam berbagai jenis yang mencerminkan keragaman kemampuan manusia. Di antaranya adalah:

a. Bakat Intelektual

Merujuk pada kemampuan berpikir abstrak, logis, dan kompleks. Anak dengan bakat ini biasanya cepat memahami konsep baru, memiliki daya nalar yang tajam, dan senang mengeksplorasi ide-ide yang menantang secara intelektual.

b. Bakat Akademik

Tampak dalam prestasi luar biasa di bidang pelajaran tertentu, seperti matematika, sains, atau bahasa. Anak dengan jenis bakat ini menunjukkan kemampuan belajar yang cepat dan hasil yang menonjol dibanding teman seusianya.

c. Bakat Kreatif

Muncul dalam bentuk kemampuan menciptakan sesuatu yang orisinal, baik dalam bidang seni, tulisan, desain, atau ide-ide baru. Mereka cenderung berpikir "di luar kebiasaan" dan mampu menghasilkan solusi unik untuk suatu masalah.

d. Bakat Kepemimpinan

Ditunjukkan oleh kemampuan untuk memengaruhi orang lain secara positif, mengambil keputusan yang bijak, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial tinggi. Anak dengan bakat ini sering tampil sebagai pemimpin dalam kelompok.

e. Bakat Psikomotorik atau Kinestetik

Terlihat pada kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara terampil, seperti dalam olahraga, tari, atau seni peran. Mereka memiliki koordinasi motorik yang baik dan mampu mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik.

f. Bakat Sosial dan Emosional

Terkait dengan empati, kemampuan berinteraksi secara harmonis, dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Anak dengan jenis bakat ini biasanya mudah bergaul dan menjadi pendengar yang baik.

Mengakui berbagai jenis bakat ini membantu kita memahami bahwa setiap anak bisa unggul di bidang yang berbeda. Pendidikan yang berpihak pada keragaman potensi akan

memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh sesuai jati dirinya. Bukan hanya soal nilai di atas kertas, tetapi bagaimana mereka mampu berkembang sebagai manusia seutuhnya.

2.3 Karakteristik Anak Berbakat

Plato, menurutnya perolehan keberbakatan tidak didapatkan dari hereditas. Lain halnya pernyataan Sir Francis Galton, ilmuan yang berasal dari Inggris, mengungkapkan bahwa kemampuan intelektual itu kaitannya begitu erat dengan faktor yang berasal dari keturunan dan lingkungan yang turut andil besar menumbuhkan keberbakatan dalam setiap individu.
Berikutnya Ellen Winner memaparkan bahwasannya berbakat (gifted) yakni kepemilikan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak yang berada di atas rata-rata biasanya IQnya sebesar di atas 130 dan memiliki kemahiran yang unggul dalam suatu bidang baik seni, musik maupun
matematika. Penuturan Ellen Winnter terdapat 3 perolehan jenis-jenis yakni : 1) Kedewasaan yang dimiliki sejak usia dini 2) Belajar menurut kemauan sendiri, dan 3) Semangat untuk menguasai (Santrock, 2011).
Conny Semiawan dan Utami Munandar membagi ciri-ciri bakat yaitu :

a. Bakat intelektual umum adalah pribadi yang memiliki IQ mumpuni, mempunyai daya fokus mumpuni, mandiri dalam segala hal meliputi belajar dan bekerja dan menunjukkan prestasi akademik yang mumpuni juga;
b. Bakat akademik khusus merupakan kemahiran individu yang pada bagian akademik;
c. Bakat kreatif produktif merupakan kemahiran dalam menyajikan sesuatu yang aktual;
d. Bakat seni ialah kemahiran yang kaitannya pada bagian seni;
e. Bakat kinestetik atau psikomotorik merupakan kemahiran bagian bidang kinerja setiap individu;
f. Bakat sosial adalah kemahiran individu pada bagian kepemimpinan yang mampu menunjukkan arah ketika pada saat berinteraksi dengan lingkungan.

Adapun ciri-ciri keberbakatan yang lain, yaitu:

a. Ciri-ciri fisik: karakteristik secara fisik lebih baik dibandingkan anak normal, antara mereka memiliki prestasi gemilang di bidang olahraga.
b. Karakteristik mental: Anak jenius memperlihatkan superioritas dalam membaca, berbahasa, aritmetika, science, dan seni.
c. Karakteristik sosial: Anak jenius / lebih dapat dipercaya, jujur, ikhlas, dan cenderung peka.
d. Karakteristik lain, yaitu: prestasi akademik yang tinggi, terpusat pada ide abstrak, percaya diri, kekuatan ego tinggi, lebih senang kebebasan, lebih matang dalam hubungannya dengan dunia luar.
e. Karakteristik minat: Minat anak jenius sangat banyak. Mereka belajar lebih mudah dan memiliki minat yang besar terhadap buku dan sangat tertarik pada subjek-subjek yang abstrak.

Adapun karakteristik jenius/gifted children menurut Martison, yaitu:

1. usia muda sudah mampu membaca;
2. luasnya perbendaharaan kata yang dimilikinya;
3. kuatnya rasa ingin tahu yang dimilikinya;
4. penuh inisiatif dan mandiri ketika melakukan kegiatan;
5. aktualisasi yang diungkapkan;
6. penuh ide-ide aktual;
7. lancar dalam berfikir;
8. mahir dalam observasi;
9. berpikir kritis;

10. menyenangi hal-hal aktual;
11. mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang mumpuni;
12. kuatnya daya imajinasi yang dimilikinya;
13. kuatnya daya ingat; dan
14. tidak mudah puas dengan peraihan prestasinya (Fitriana, 2015).

2.4 Stimulasi Keberbakatan Anak

1. Ada beberapa stimulasi yang dapat dilakukan untuk melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut
   a. Menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu anak dengan mengenalkannya pada berbagai hal atau kegiatan,misalnya dengan melakukan praktek sederhana,membuat kreasi, atau mengunjungi museum.
   b. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (brainstorming). Meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok,dan kemudian membahas ide-ide yang dilontarkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan munculnya ide-ide yang unik.
   c. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba memberikan peserta didik kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal-hal baru, dan sesekali membuat kesalahan sehingga ia dapat belajar menelaah berbagai sudut pandang untuk memecahkan persoalan.
   d. Memunculkan motivasi internal. Menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional. Menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan anak.
   e. Mengembangkan cara berfikir yang fleksibel. Melatih anak untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan. Mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif.Mengenalkan anak pada seseorang yang memiliki suatu karya dan diskusikan mengenai kemampuannya. Guru juga harus merancang suatu kegiatan di sekolah, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman. untuk mengembangkan bakat dan minat anak.
2. Beberapa faktor berikut akan berpengaruh penting terhadap stimulasi yang dilakukan yaitu factor stimulasi potensi, bakat dan minat bisa internal atau eksternal.
   a. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Sehingga hal yang pertama untuk mengetahui potensi, bakat dan minat anak adalah mengenal potensi, bakat dan minat anak. Ada beberapa hal yang kemudian harus dilakukan para orang tua setelah mengetahui potensi sang anak melalui tes bakat dan minat. Pertama, orang tua harus meyakinkan sang anak terhadap kelebihan yang mereka miliki. Kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki akan membantu sang anak mewujudkan impian yang ingin mereka raih di masa depan.
   b. Selanjutnya, kembangkan konsep diri yang positif pada diri mereka. Anak perlu mengetahui bahwa kelebihan yang mereka miliki harus disertai dengan sikap atau attitude yang baik. Para orang tua juga perlu memberikan motivasi pada anak untuk tidak pernah berhenti mengembangkan dan melatih kemampuan mereka sesulit apapun hambatan yang dihadapi.
   c. Terakhir, jalin hubungan yang baik dengan guru mereka untuk memantau perkembangan sang anak baik saat menempuh pendidikan formal maupun informal. Mengenali potensi anak sejak usia dini melalui tes bakat dan minat, terbukti memberikan banyak manfaat bahkan hingga mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi.

3. Berikut cara menstimulasi dan mengembangkan potensi anak yang bisa diterapkan:
   a. Syukuri anak sebagai karunia terbesar. Sadarilah bahwa anak adalah anugerah yang terbesar anda. Anak adalah amanah yang wajib kita jaga, kita bina dan didik sehingga menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua. Syukurilah anak sebagai anugerah yang kelak akan meneruskan cita-cita kita.
   b. Buatlah dia merasa dicintai, dikasihi dan disayangi. Anak akan merasa nyaman, terlindungi jika orang tua selalu menyayanginya, melindunginya, menolongnya dan selalu ada disampingnya jika anak dalam kondisi membutuhkan. Buat perasaan anak nyaman dan benar-benar mencintai orang tua dan merasa dicintai pula.
   c. Pahami dan hargai setiap anak sebagai individu yang unik. Setiap anak adalah unik, karena perilaku anak memang khas dan dapat melakukan hal-hal yang tidak terduga. Setiap anak adalah mempunyai karakter tersendiri. Oleh karena itu, setiap orang tua sepatutnya memahami sehingga orang tua akan sadar terhadap keunikannya tersebut.
   d. Bangkitkan minat dan motivasi belajarnya. Orang tua harus pandai membangkitkan motivasi anak dan minatnya pada kegiatan dan belajarnya. Dengan anak semakin termotivasi maka anak akan menyadari bahwa ia bisa mengembangkan kemampuannya
   e. Beri kesempatan untuk memilih dan membuat keputusan. Berilah kesempatan anak untuk berani memilih dan membuat setiap keputusan yang akan dijalaninya. Berilah kepercayaan anak untuk membuat keputusan sendiri dalam melakukan setiap kegiatan atau belajarnya. Berilah keleluasaan anak untuk berani memilih diantara pilahan. Orang tua bisa membantu bagaimana pilihan yang baik itu sehingga anak tidak terjebak pada hal-hal yang negatif.
   f. Doronglah anak mencari informasi di luar rumah. Informasi sangat penting untuk menunjang kemampuan kita. Doronglah anak kreatif untuk mencari kebutuhan informasi yang menunjang potensinya. Bisa dimulai dengan informasi tokoh-tokoh yang sukses pada bidangnya atau bagaimana supaya bisa menjadi sukses tersebut.
   g. Jangan matikan harapan dan cita-cita anak. Hargai setiap pilihan cita-cita anak. Orang tua jangan terlalu memaksakan pilihan nya sehingga anak akan merasa tidak bersemangat lagi untuk meraih harapan dan cita-citanya. Jangan sampai orang tua malah mematikan harapan anak dan mencela setiap pilihan cita-cita anak.
   h. Tunjukkan penghargaan dan penghormatan kepada usaha anak. Hargailah setiap yang dilakukan anak walau sekecil mungkin, jangan meremehkan yang dilakukan anak walaupun tampaknya sepele. Berilah penghormatan kepada setiap yang dikerjakan anak, sehingga anak akan merasa tersanjung dan dihargai jerih payahnya.
   i. Jalin hubungan yang kondusif antara orang tua, sekolah dan lingkungannya. Sukses tidaknya potensi anak juga tergantung dengan kondisi sekitarnya baik itu dirumah, di sekolah maupun lingkungannya. Maka dari itu jalinlah hubungan yang harmonis dan membangun sehingga semuanya bisa selaras untuk bersama-sama mewadahi potensi, bakat dan minat anak agar berkembang dan terus meningkat. Orangtua harus belajar tentang semua hal yang berhubungan dengan cara mengenali potensi anak.
      Lakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak. Apakah anak mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, seperti: dapat berjalan dan berbicara pada usia yang sangat dini, lebih cepat dari anak seusianya.
   j. Berikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak; mulai dari perkembangan motoriknya, bahasa, berpikir dan sebagainya. Dari pengamatan sehari-hari yang dilakukan orang tua, dan minat serta kemampuan anak, akan terlihat kecenderungan dan kemampuan tertentu dalam dirinya. Stimulasi yang diberikan tidak boleh hanya berdasarkan satu aspek saja, tetapi harus diberikan secara menyeluruh pada berbagai

aspek, misalnya penginderaan. Sistem penginderaan ini termasuk di dalamnya pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan pengecapan. Selain itu, stimulasi yang diberikan harus juga dapat merangsang gerakan, baik gerakan kasar maupun halus. Kemudian stimulasi juga harus dapat merangsang perasaan dan pikiran anak.

k. Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Berikan kertas berwarna dan mintalah kepada anak untuk mengguntingnya sesuai keinginan, lalu menempelkannya di buku gambar. Bisa pula dengan mengajak anak bermain pasir dengan menggunakan mainan yang dimiliki. Selama orang tua kreatif, ada banyak bahan yang dapat digunakan dan tidak mahal yang terdapat di sekitarnya. Jika imajinasi anak terlatih, kemampuan yang lain juga dapat mudah dikembangkan.

l. Arahkan anak. Orangtua dapat mengarahkan kemampuan anak, misalnya jika anak suka membaca, beri ia buku cerita berwarna dan ajak bercerita bersama. Jadikan ini aktivitas yang rutin dengan membacakan cerita sebelum tidur, misalnya. Setelah mengarahkan, orang tua pun berkewajiban untuk mendampingi sang anak dalam setiap aktivitasnya. Selain memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak, orangtua juga dapat mengetahui kemampuan mana yang lebih menonjol. Biasakan anak berpikir baik dalam persoalan kecil atau besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat anak

Bakat anak merupakan potensi bawaan yang perlu dikembangkan agar dapat mencapai prestasi optimal. Ada berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan bakat anak, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Berikut beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

1. Faktor Genetik (Bawaan)
   Faktor genetik memainkan peran penting dalam menentukan bakat dasar seorang anak. Beberapa bakat, seperti kemampuan musikal, artistik, atau atletik, sering kali diturunkan dari orang tua atau keluarga.Namun, genetik bukanlah penentu tunggal. Bakat bawaan perlu dipupuk dan dikembangkan melalui latihan dan pengalaman.
2. Faktor Lingkungan
   a) Lingkungan Keluarga
      Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi perkembangan anak. Dukungan, motivasi, dan stimulasi dari orang tua sangat penting dalam mengasah bakat anak.Orang tua dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung minat dan bakat anak, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan bereksplorasi.
   b) Lingkungan Sekolah
      Sekolah yang baik dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, serta menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat anak.Guru dan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif dan motivasi bagi anak untuk mengembangkan bakatnya.
   c) Lingkungan Sosial
      Lingkungan sosial yang luas, seperti komunitas atau kelompok minat, dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan bakat yang sama. Hal ini dapat memperluas wawasan anak, meningkatkan motivasi, dan memberikan dukungan dalam mengembangkan bakatnya.
3. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Anak
   a) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi yang kuat merupakan faktor penting dalam mengembangkan bakat. Anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang akan lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih.Motivasi dapat berasal dari dalam diri anak (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

b) Kepribadian
Karakteristik kepribadian seperti ketekunan, disiplin, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri juga memengaruhi perkembangan bakat anak. Anak yang memiliki kepribadian yang positif akan lebih mampu menghadapi tantangan dan meraih prestasi.

c) Pengalaman dan Pendidikan
Pengalaman dan pendidikan yang didapatkan anak dapat membantu mengembangkan bakat dan minatnya. Semakin banyak pengalaman dan pendidikan yang didapatkan, semakin berkembang pula bakat dan minat yang dimiliki anak.

4. Faktor Eksternal Lainnya

a) Sarana dan Prasarana
Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat musik, peralatan olahraga, atau fasilitas seni, dapat mendukung pengembangan bakat anak.

b) Dukungan dan Dorongan Keluarga
Dukungan dan dorongan dari keluarga sangat penting dalam memotivasi anak untuk mengembangkan bakatnya.

Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi bakat anak, orang tua dan pendidik dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal**.**

KESIMPULAN

Keberbakatan merupakan potensi luar biasa yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, kepemimpinan, dan keterampilan motorik. Anak berbakat memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas tinggi, dan kapasitas belajar yang lebih cepat dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah kurangnya pemahaman terhadap keberbakatan serta minimnya perhatian terhadap kebutuhan khusus anak berbakat. Hal ini dapat menghambat perkembangan mereka dan menyebabkan potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan masyarakat harus memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik anak berbakat dan cara mengembangkannya.

Bakat tidak hanya bergantung pada faktor genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam menstimulasi potensi anak. Dengan memberikan motivasi, kesempatan eksplorasi, serta stimulasi yang sesuai, anak berbakat dapat berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang luar biasa.

Selain itu, metode pendidikan yang diterapkan harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berbakat. Model pembelajaran yang mendorong eksplorasi, berpikir kreatif, serta memberikan tantangan intelektual dapat membantu anak berbakat dalam mengembangkan potensinya. Guru dan pendidik harus mampu mengenali keberbakatan siswa sejak dini melalui observasi, asesmen, serta pendekatan yang tepat agar mereka dapat diberikan dukungan yang optimal.

Keberbakatan bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dapat dikembangkan melalui latihan dan bimbingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak, terutama pendidik dan orang tua, untuk bekerja sama dalam memberikan perhatian dan dukungan terhadap peserta didik berbakat. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik serta strategi pendidikan yang efektif, anak-anak berbakat dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidangnya, tetapi juga mampu memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dan bangsa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pemerhati pendidikan untuk lebih memperhatikan serta mengembangkan keberbakatan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, setiap anak berbakat dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan dan berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

REFERENSI

Effendi, D., & Wahidy, A. (2021). Pendidikan Berbasis Konsepsi Keberbakatan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang .

Komala, K. (2017). Stimulasi melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini. Tunas Siliwangi, 3(2), 181-194.

Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik.

Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler.

Ngabito, N., & Juniarti, Y. (2019). Asesmen Kreativitas Dan Keberbakatan Anak. Jambura Early Childhood Education Journal, 1(2), 66-75.

Sholehah, A. M. (2022). Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children). Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(1), 304-317.

Tahrir, T. (2009). Pola Pengembangan Keberbakatan Dan Pembentukan Kedisiplinan Anak. Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(1), 39-50.